

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI BERDASARKAN METODE FULL COSTING PADA PABRIK ROTI SARI RAMA BAKERY

Arifuddin Mas'ud¹, Sulvariany Tamburaka², Muhammad Ridho^{3*}
¹²³Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo
*Email: ridho3566@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada usaha manufaktur yaitu Pabrik Roti Sari Rama Bakery. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan pemilik Pabrik Roti Sari Rama Bakery, dan data sekunder yang diperoleh melalui data dokumen dan catatan biaya produksi pada Pabrik Roti Sari Rama Bakery. Teknis analisis data dengan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis yaitu sebesar Rp 38.677.922, sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp 50.867.332. dilihat hasil tersebut dapat dianalisis bahwa adanya perbedaan hasil perhitungan tersebut. Perbedaan hasil perhitungan perusahaan dengan hasil perhitungan menurut penulis tersebut terjadi akibat adanya biaya yang seharusnya tidak dibebankan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi tetapi dibebankan, sehingga biaya produksi menjadi sangat tinggi, sebaiknya perusahaan melakukan pengelompokan biaya-biaya dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya.

KataKunci: Harga Pokok Produksi, Metode Full Costing, Usaha Manufaktur.

ABSTRACT

This study aims to determine the calculation of the cost of production based on the full costing method in manufacturing business, namely the Sari Rama Bakery Factory. The data used are primary data obtained through interviews and observations with the owner of the Sari Rama Bakery Factory, and secondary data obtained through document data and production cost records at the Sari Rama Bakery Factory. Technical data analysis with the process of searching and systematically compiling data obtained from interviews and documentation. The calculation of the cost of production according to the author is Rp. 38,677,922, while according to the company it is Rp. 50,867,332. seen from these results it can be analyzed that there are differences in the results of these calculations. The difference between the company's calculation results and the calculation results according to the author occurs due to costs that should not be borne by the company in calculating the cost of production but are charged, so that production costs become very high, the company should group costs in determining the calculation of the cost of production..

Keywords: Cost of Production, Full Costing Method, Manufacturing Business

Copyright©2022. Published by Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Jurusan Akuntansi. FEB. UHO

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalankan sebuah perusahaan yang bergerak didalam bidang produksi yang dimana tujuan utama dari perusahaan tersebut adalah mencari laba. Untuk memenuhi. Laba yang diharapkan oleh sebuah perusahaan tentu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Mulyadi (2015) dalam buku akuntansi biaya, faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan laba diantaranya adalah biaya produksi, jumlah atau kuantitas penjualan dan harga jual produk. Dari faktor-faktor tersebut biaya produksi adalah salah satu faktor yang terpenting karena biaya produksi merupakan tolak ukur dalam menentukan harga pokok produksi. harga pokok produksi adalah informasi penting yang harus diketahui oleh perusahaan. Untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka semua elemen biaya yang diperhitungkan dalam proses produksi harus dicatat dengan benar, sistematis, dan rinci agar penentuan harga jual barang yang diproduksi perusahaan tidak terlalu tinggi dibandingkan produk sejenisnya sehingga mengakibatkan produk perusahaan tidak laku dipasar.

Halim dkk (2012) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi laba, yaitu (1) biaya, yang timbul dari perolehan atau mengelola suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan, (2) harga jual, jasa atau produk akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan. Maka, biaya yang timbul akibat proses pembuatan produk akan mempengaruhi harga jual yang dimana harga jual produk tersebut akan mempengaruhi volume produksi yang kemudian akan berpengaruh terhadap besar kecilnya volume penjualan dan menghasilkan laba.

Salah satu aspek penting dalam menentukan laba dari sebuah unit usaha yaitu pada penggunaan biaya dalam proses produksi oleh suatu unit usaha ataupun pelaku usaha. Biaya dalam artian luas adalah sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu Mulyadi (2015). Maka dengan demikian biaya meliputi juga biaya akan datang yang akan dikorbankan oleh suatu unit usaha atau pelaku usaha untuk tujuan proses produksi. Dalam sebuah proses produksi, terdapat beberapa biaya yang akan dikeluarkan. Biaya-biaya yang akan dikeluarkan dalam proses produksi ini disebut dengan biaya produksi. Biaya produksi akan digunakan sebagai penentu dalam menetapkan harga pokok produksi karena mencakup semua biaya yang berkaitan dengan produk atau barang yang diperoleh, yang dimana terdapat unsur biaya produk berupa biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Harga pokok produksi merupakan bagian yang penting yang harus diperhitungkan perusahaan untuk menentukan harga jual. Harga pokok produksi merupakan hal yang penting bagi suatu perusahaan, karena jika harga pokok produksi tidak diperhitungkan dengan benar dan tepat, maka perusahaan yang bersangkutan tidak dapat menentukan keuntungan yang akan diperoleh.

Dalam memperhitungkan unsur-unsur kedalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Menurut Mulyadi (2015) metode *full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Variabel costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya akan membebaskan biaya-biaya produksi variabel saja kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Perbedaan antara metode *full costing* dan *variabel costing* yaitu terletak diperlakukan pada biaya tetap produksi tidak langsung. Dalam metode *full costing* dimasukkan unsur biaya produksi karena masih berhubungan dengan pembuatan produk berdasarkan biaya, sehingga apabila produksi sesungguhnya berbeda dengan biayanya maka akan timbul kekurangan atau kelebihan pembebanan. Tetapi pada *variabel costing* memperlakukan biaya produksi tidak

langsung tetap bukan sebagai unsur harga pokok produksi, tetapi lebih tepat dimasukkan sebagai biaya periodik, yaitu dengan membebankan seluruhnya keperiode dimana biaya tersebut dikeluarkan sehingga dalam *variabel costing* tidak terdapat pembebanan lebih atau kurang. Menurut metode *full costing* selisih antara biaya yang ditentukan dimuka dengan biaya *overhead* pabrik sesungguhnya dapat diperlukan sebagai penambah atau pengurang harga pokok produk yang belum laku dijual. Sehingga dengan menggunakan metode *full costing* diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dalam memberikan informasi dan penentuan harga pokok produksi secara mendetail mengenai perencanaan yang dapat menghasilkan produk yang berkualitas sehingga dapat membantu dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga jual.

Pabrik Roti Sari Rama Bakery merupakan sebuah usaha yang bergerak disebuah usaha dibidang manufaktur khususnya dalam produksi roti. Dalam sistem penjualan Pabrik Roti Sari Rama Bakery dapat melayani konsumen melalui sistem *offline* maupun *online*. Pabrik Roti Sari Rama Bakery mempunyai aktivitas utama, yaitu memproduksi roti dan memasarkannya roti. Pabrik Roti Sari Rama Bakery memiliki berbagai jenis roti yang diproduksi yang diantaranya yaitu roti keping, roti coklat, roti tawar, roti pia.

Pabrik Roti Sari Rama Bakery dalam menjalankan usaha belum melakukan pengendalian yang tepat terhadap perhitungan harga pokok produksinya karena belum memasukkan semua unsur biaya yang dikeluarkan secara terperinci dalam proses produksinya dan belum sepenuhnya menghitung serta memperhatikan seluruh komponen-komponen biaya *overhead* pabrik yang belum dibebankan dalam perhitungan harga pokok produksi perusahaan seperti biaya penyusutan peralatan.

Penerapan harga pokok produksi pada suatu perusahaan manufaktur sangat penting. Fungsi harga pokok produksi sebagai informasi untuk menghitung laba yang dihasilkan perusahaan. Laba yang dihasilkan akan menjadi sebuah informasi dan sebagai acuan perusahaan dalam membuat anggaran dan perencanaan laba periode berikutnya.

Berikut ini disajikan data penjualan pada bulan November 2022

Tabel .1 Produk dan Harga Penjualan Pabrik Roti Sari Rama Bakery Menurut Perusahaan Bulan November 2022

| No | Jenis Roti | Harga _j (Rp) |
|----|-------------|-------------------------|
| 1 | Roti Keping | Rp 8.000 |
| 2 | Roti Coklat | Rp 8.000 |
| 3 | Roti Tawar | Rp 8.000 |
| 4 | Roti Pia | Rp 8.000 |

Sumber: Pabrik Roti Sari Rama Bakery November 2022

Berdasarkan tabel di atas, bahwa Pabrik Roti Sari Rama Bakery memproduksi roti keping, roti coklat, roti tawar, dan roti pia. Selama ini, Pabrik Roti Sari Rama Bakery melakukan perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan metode yang relatif sederhana dan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan akuntansi biaya. Selain itu, pabrik Sari Rama Bakery juga belum menghitung seluruh biaya *overhead* pabrik secara terperinci dan belum sepenuhnya memperhatikan biaya-biaya *overhead* pabrik lainnya. Maka dengan menggunakan metode tersebut, dalam perhitungan suatu produk akan dihasilkan informasi yang kurang tepat dan akurat dalam menentukan harga pokok produksinya serta harga jualnya. Maka untuk memperkecil kesalahan tersebut, maka diperlukan suatu metode yang baik. Metode yang tepat untuk menghitung harga pokok produksi adalah metode *full costing*. Dengan menerapkan metode ini diharapkan akan membantu pabrik dalam penentuan harga pokok produksi serta harga jual agar dapat lebih efektif dan efisien.

Metode *full costing* digunakan untuk meningkatkan analisis dalam menghitung biaya agar dapat menetapkan harga jual yang tepat. Maka perusahaan dapat memperoleh biaya yang akurat serta menetapkan harga jual dan meningkatkan volume penjualan. Adapun tujuan dari

penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan tentang perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada Pabrik Roti Sari Rama Bakery.

2. LANDASAN TEORI

Menurut Supriyono (2013) bahwa akuntansi biaya merupakan salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat usaha dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan keuangan. Pada awal munculnya akuntansi biaya, awalnya diindikasikan hanya untuk mengidentifikasi harga pokok barang atau jasa yang diproduksi, namun karena pentingnya biaya non produksi, yaitu pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya sekarang memberikan informasi tentang non-manufaktur - biaya manufaktur yaitu biaya pemasaran dan administrasi. Penetapan biaya ini dimaksudkan untuk memberikan informasi biaya untuk pengelolaan biaya manufaktur dan non-manufaktur. Lebih lanjut menurut Dunia dan Wasilah (2012:4) akuntansi biaya adalah bagian dari akuntansi manajemen dimana lebih menekankan pada proses penentuan biaya dan pengendalian biaya, yang berhubungan dengan biaya untuk memproduksi suatu barang. Akuntansi biaya total adalah akuntansi yang menyediakan manajemen dengan informasi yang mereka butuhkan untuk menjalankan bisnis mereka. Hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam merencanakan, mengelola laba, menentukan harga pokok barang dan jasa, serta membantu manajemen dalam pengambilan keputusan.

Biaya menurut Mulyadi (2015) merupakan suatu pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut (Bustami et al., 2013) Klasifikasi biaya atau penggolongan merupakan suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan pending. Disisi lain biaya (cost) juga merupakan pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna dimasa yang akan datang, atau mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi tahunan, (Dunia dan Wasilah, (2011).

Menurut Sodikin (2015) biaya produksi merupakan biaya yang diperlukan untuk memperoleh bahan baku dari pemasok dan mengubahnya menjadi produk selesai yang siap dijual. Biaya produksi pada perusahaan manufaktur terdiri atas elemen-elemen biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

1. Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2015) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah di perusahaan manufaktur dapat berasal dari pembelian dalam negeri, impor atau pengolahan sendiri. Untuk mendapatkan bahan baku, perusahaan tidak hanya harus menanggung biaya pembelian, pergudangan dan biaya perolehan lainnya.

Biaya bahan baku menurut Carter (2014) adalah semua bahan baku yang membentuk bagian dari produk jadi dan dimasukkan secara menyeluruh kedalam perhitungan biaya produksi. Biaya bahan baku merupakan semua biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh bahan baku dan membawanya ketika siap untuk diolah. Biaya ini tidak hanya berupa harga yang tercantum pada faktor pembelian, tetapi ditambah dengan biaya yang dikeluarkan untuk menyiapkan bahan baku itu ke ketika siap untuk diolah.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Menurut Mulyadi (2015) tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Menurut Carter (2014) biaya

tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa tenaga kerja langsung merupakan biaya yang dibayarkan kepada pekerja yang jasanya langsung diperhitungkan pada pembuatan produk tertentu dan dapat ditelusuri langsung ke produk tersebut, misalnya upah karyawan dan upah mandor. Biaya tenaga kerja dapat dikelompokkan kedalam tiga kelompok yaitu gaji dan upah reguler, premi lembur dan biaya-biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja.

3. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Carter (2014) biaya *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu, *overhead* pabrik biasanya memasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya-biaya yang tidak langsung dalam sebuah proses produksi dan biaya *overhead* pabrik pada umumnya dikonsumsi oleh lebih dari satu departemen (Majid 2013). Biaya ini disebabkan oleh penggunaan fasilitas yang digunakan untuk mengolah bahan baku, seperti mesin, peralatan, tempat kerja, dan lain-lain. Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung karena *overhead* pabrik tidak dapat langsung dikaitkan dengan produk. Biaya *overhead* pabrik dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

1) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Sifatnya

Dalam perusahaan, biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik dikelompokkan menjadi beberapabagiannya yaitu Biaya bahan penolong merupakan biaya dari komponen yang digunakan dalam proses produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi secara langsung pada suatu produk. Biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan biaya atau pengorbanan sumber daya atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat ditelusuri atau diidentifikasi jejaknya atas produk-produk yang dihasilkan perusahaan. Biaya reparasi dan pemeliharaan merupakan biaya suku cadang, biaya bahan habis pakai dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan emplasemen, dan aktiva tetap lain yang digunakan untuk keperluan pabrik. Biaya yang termasuk pada bagian ini merupakan biaya-biaya depresiasi emplasemen pabrik, bangunan pabrik, mesin, peralatan, dan aktiva tetap lainnya. Contoh biaya yang masuk dalam biaya yang timbul akibat berlalunya waktu adalah biaya-biaya asuransi gedung dan emplasemen, asuransi mesin dan peralatan, asuransi kendaraan, dan lain sebagainya. Contoh biaya yang termasuk dalam biaya *overhead* pabrik yang secara langsung memerlukan pengeluaran tunai adalah biaya reparasi yang diserahkan kepada pihak luar perusahaan, biaya listrik, dan lain sebagainya.

2) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Perilakunya Dalam Hubungan Dengan Perubahan Volume Produksi

Jika dilihat dari hubungan dan perilakunya dengan perubahan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi tiga yaitu Biaya *overhead* pabrik tetap merupakan biaya *overhead* pabrik yang tidak berubah ketika terjadi perubahan pada volume kegiatan. Biaya *overhead* variabel merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubahannya sebanding dengan volume kegiatan. Biaya *overhead* pabrik semivariabel merupakan biaya *overhead* pabrik yang berubahannya tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

3) Penggolongan Biaya *Overhead* Pabrik Menurut Hubungannya Dengan Departemen

Jika lihat dari hubungannya dengan departemen-departemen yang ada dalam pabrik, biaya *overhead* pabrik dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu Biaya *Overhead* Pabrik Langsung Departemen (*direct departmental overhead expenses*). Biaya *Overhead* Pabrik Tidak Langsung Departemen (*indirect departmental overhead expenses*).

Dalam perusahaan manufaktur untuk menghasilkan produk yang akan dipasarkan membutuhkan berbagai jenis biaya, dan biaya ini akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi. Harga pokok produksi dikeluarkan dengan tujuan menghasilkan produk jadi. Harga pokok produksi tidak dicatat dalam rekening biaya, melainkan dibebankan pada produk yang dihasilkan dan laporan dalam neraca sebagai persediaan. Harga pokok produksi tersebut belum akan nampak dalam laporan laba rugi sebelum produk yang bersangkutan terjual.

3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini bertempat pada Pabrik Roti Sari Rama Bakery yang beralamat di Jalan Ilmiah II Gg. IV, Mataiwoi, Kec. Wua-wua, Kota Kendari Sulawesi Tenggara 93117. Tempat penelitian tersebut di pilih dengan mempertimbangkan bahwa baik data maupun informasi yang di butuhkan mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek pokok penelitian. Jenis data yang digunakan peneliti dalam pengerjaan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif merupakan salah satu metode yang dimana tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan sumber data penelitian yang di peroleh langsung dari sumber asli dan tidak melalui media perantara. Untuk mendapatkannya dilakukan dengan melalui wawancara dan observasi langsung yang di lakukan oleh peneliti dengan pemilik pabrik roti Sari Rama Bakery yang memiliki pemahaman dalam perhitungan harga pokok produksi. Menurut Sugiyono (2018), data sekunder merupakan data yang di peroleh dari media perantara seperti buku, berita, jurnal, atau media lain. Data sekunder pada penelitian berupa data dokumen seperti struktur organisasi dan berupa catatan yang dibuat oleh pemilik usaha mengenai informasi data biaya produksi dan data lainnya pada pabrik roti Sari Rama Bakery. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut studi lapangan/observasi, metode wawancara, dokumentasi.

Untuk mengolah dan menganalisis data yang telah terkumpul penulis menggunakan analisis deskriptif yaitu metode analisis yang mengacu pada pemindahan data-data mentah kedalam bentuk lain yang mudah dipahami. Analisis deskriptif adalah sebuah cara untuk menafsirkan dan merumuskan data yang ada sehingga memberikan gambaran yang jelas melalui penyusunan, pengumpulan dan menganalisis data sehingga dapat diketahui gambaran umum tentang kegiatan produksi perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti dalam suatu kondisi. Urutan data yang digunakan meliputi pengumpulan data, pemilihan data, analisis data dan kemudian melakukan perhitungan untuk membuat kesimpulan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik roti Sari Rama Bakery merupakan perusahaan dibidang manufaktur. Pabrik roti Sari Rama Bakery yang mana proses produksinya melalui tiga departemen produksi yaitu departemen pencampuran dan fermentasi, departemen pembentukan dan pemanggangan, dan departemen pengemasan. Departemen pencampuran dan fermentasi merupakan proses bahan baku masuk keproses pencampuran yang dimana bahan baku tersebut dicampur sehingga akan menjadi adonan roti, yang selanjutnya adonan roti tersebut didiamkan agar adonan tersebut mengembang . Setelah adonan tersebut mengembang maka masuk ke departemen kedua yaitu pembentukan adonan dan pemanggangan. Yang dimana setelah adonan tersebut mengembang maka akan dipotong menjadi beberapa bagian untuk dimasukkan kedalam mesin pembentukan roti setelah roti tersebut selesai pembentukan maka masuk keproses pemanggangan. Setelah adonan roti tersebut dipanggang maka selanjutnya akan masuk ke proses pengemasan.

Untuk melakukan proses produksi dilakukan oleh tenaga kerja. Yang dimana gaji untuk laki-laki sebesar Rp 1.500.000 dan gaji perempuan sebesar Rp 1.300.000. yang dimana untuk departemen satu dan dua sebesar Rp 1.500.000 dan departemen ketiga sebesar Rp 1.300.000. Berikut informasi yang terkait operasional departemen penimbangan dan pencampuran, departemen pembentukan adonan dan fermentasi, dan departemen pemanggangan dan pengemasan yaitu :

1. Departemen Pencampuran dan Fermentasi

Departemen pertama yaitu departemen pencampuran dan fermentasi. Dalam departemen pertama terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, yang akan menghasilkan bahan adonan yang kemudia akan ditransfer kedepartemen kedua.

Tabel 2. Pembelian Bahan Baku Bulan November 2022

| Keterangan | Jumlah | Harga Satuan (Rp) | Harga Total (Rp) |
|-------------------------------|------------|-------------------|-----------------------|
| Tepung Terigu | 23 Sak | Rp 235.000 | Rp 5.405.000 |
| Gula Pasir | 130 Kg | Rp 14.000 | Rp 1.820.000 |
| Mentega | 5 Dos | Rp 240.000 | Rp 1.200.000 |
| Telur | 30 Rak | Rp 50.000 | Rp 1.500.000 |
| Ragi | 5.200 gram | Rp 5.000 | Rp 520.000 |
| Garam | 30 Bungkus | Rp 2.000 | Rp 60.000 |
| Total Biaya Bahan Baku | | | Rp 10. 505.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Proses Produksi pada departemen pertama ini melibatkan biaya-biaya yang terjadi, yaitu terdapat biaya bahan baku dan tenaga kerja. Berikut ini akan disajikan perhitungan biaya bahan baku dan tenaga kerja yang terjadi pada departemen pertama pada bulan november 2022

1) Pembebanan Biaya Bahan Baku

Proses produksi pada departemen pertama ini melibatkan biaya bahan baku, pemakaian bahan baku dapat dilihat pada tabel 3 diatas dengan jumlah keseluruhan bahan baku tepung terigu, gula pasir, mentega, telur, ragi dan garam pada bulan november sebesar Rp 10.505.000. berikut ayat jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku:

Tabel 3
Jurnal Pembebanan Bahan Baku

| Nama Akun dan Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|-------------------------------------|-----|----------------------|----------------------|
| Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu | | Rp 5.405.000 | |
| Kas | | | Rp 5.405.000 |
| Persediaan Bahan Baku Gula Pasir | | Rp 1.820.000 | |
| Kas | | | Rp 1.820.000 |
| Persediaan Bahan Baku Mentega | | Rp 1.200.000 | |
| Kas | | | Rp 1.200.000 |
| Persediaan bahan baku Telur | | Rp 1.500.000 | |
| Kas | | | Rp 1.500.000 |
| Persediaan Bahan Baku Ragi | | Rp 520.000 | |
| Kas | | | Rp 520.000 |
| Persediaan Bahan Baku Garam | | Rp 60.000 | |
| Kas | | | Rp 60.000 |
| Total | | Rp 10.505.000 | Rp 10.505.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

2) Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

Proses produksi pada departemen pertama ini melibatkan biaya tenaga kerja, pembebanan biaya tenaga kerja pada departemen pertama yaitu dimana bahan baku tersebut ditimbang terlebih dahulu untuk menyesuaikan takarannya lalu dimasukkan kedalam mixer untuk pencampuran oleh pekerja. Yang dimana tenaga kerja untuk departemen pertama sebanyak 3 dengan gaji masing-masing per-orangnya sebesar Rp 1.500.000 dengan presentase sebesar 22%. berikut ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya tenaga kerja didepartemen pertama:

Tabel 4
Jurnal Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--------------------------|---------------------|---------------------|
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| Total | Rp 4.500.000 | Rp 4.500.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Berdasarkan jurnal pembebanan biaya dapat dilihat total untuk keseluruhan yaitu sebesar Rp 4.500.000

3) Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang terjadi didepartemen pertama yaitu biaya penyusutan mesin. Yang dimana mesin yang digunakan dalam departemen pertama yaitu mesin mixer dan biaya listrik . Yang dimana harga perolehan mixer sebesar Rp 7.000.000 dengan nilai ekonomis hingga 15 tahun tanpa nilai residu, sehingga nilai penyusutan perbulannya sebesar Rp 38.916. Biaya listrik yang digunakan selama sebulan sebesar Rp 1.750.000. berikut ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik pada departemen pertama :

Tabel 5
Jurnal Pembebanan Biaya Overhead Pabrik

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--|---------------------|---------------------|
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 38.916 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 38.916 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 1.750.000 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 1.750.000 |
| Total | Rp 1.788.916 | Rp 1.788.916 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Berdasarkan jurnal pembebanan biaya bahan baku yang disajikan ditabel 3, dan jurnal pembebanan biaya tenaga kerja yang dilihat pada 4 dan jurnal pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilihat pada tabel 5 maka berikut ini dapat dilihat laporan biaya pokok produksi yang terjadi pada departemen satu sebagai berikut

Tabel 6
Laporan Biaya Produksi Departemen 1

| PABRIK ROTI SARI RAMA BAKERY LAPORAN BIAYA PRODUKSI DEPARTEMEN PENCAMPURAN DAN FERMENTASI | | | |
|---|---------------|---------------------|---------------|
| 1. SKEDUL PRODUKSI | | | |
| Produk masuk proses | | | 7.020 |
| Produk ditransfer ke departemen pembentukan dan Pemanggangan | | | 7.020 |
| 2. PEMBEBANAN BIAYA | | | |
| Elemen Biaya | Total Biaya | Unit yang Ekuivalen | Biaya/Unit |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| B. Bahan | Rp 10.505.000 | 7.020 | Rp 1.496,43 |
| B. Tenaga Kerja | Rp 4.500.000 | 7.020 | Rp 641,02 |
| B. <i>Overhead</i> Pabrik | Rp 1.788.916 | 7.020 | Rp 254,83 |
| | Rp 16.793.916 | | Rp 2.393,28 |
| PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA | | | |
| Produk jadi yang ditransfer ke departemen pembentukan dan fermentasi | | | |
| 7.020 x 2.393,28 | | | Rp 16.793.916 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah produk jadi yang diseleikan didepartemen satu sebesar Rp 16.793.916, dengan rincian: biaya bahan Rp 10.505.000, biaya tenaga kerja sebesar Rp 4.500.000 dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 1.788.916. produk jadi pada departemen ini kemudian ditransfer ke departemen pembentukan dan pemanggangan. Berikut ayat jurnal yang dibuat departemen untuk mencatat produk jadi didepartemen satu:

Tabel 7
Jurnal Produk Departemen Satu

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|---|---------------|---------------|
| PDP- Dept Satu – Dept Dua | Rp 16.793.916 | |
| PDP- B. Bahan Baku Dep Satu | | Rp 10.505.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja Dept Satu | | Rp 4.500.000 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | | Rp 1.788.916 |
| <i>(Produk jadi di Dept. Satu yang ditransfer ke Dept. Dua)</i> | | |

Sumber : *Data Diolah 2023*

2. Departemen Pembentukan dan Pemanggangan

Departemen kedua yaitu departemen pembentukan dan pemanggangan, dalam departemen ini terjadi pembentukan dan pemanggangan roti. Adonan yang telah selesai diproses pada departemen pertama yaitu departemen pencampuran dan fermentasi, kemudian masuk kedalam proses selanjutnya, yaitu pembentukan dan pemanggangan. Proses pembentukan merupakan proses dimana adonan dihaluskan dan dipotong menjadi beberapa bagian kemudian dimasukkan kedalam mesin pembentukan roti sehingga akan menghasilkan bentuk sesuai yang diinginkan. Setelah adonan roti selesai pembentukan maka selanjutnya masuk ke proses pemanggangan yang dimana adonan tersebut dipanggang sehingga akan menghasilkan roti.

Biaya-biaya yang terjadi pada departemen pembentukan dan pemanggangan yaitu bahan dalam proses yang ditransfer dari departemen pertama, biaya tenaga kerja yaitu biaya tenaga kerja pembentukan dan pemanggangan, dan biaya *overhead* pabrik yaitu penyusutan mesin pencetak roti, mesin oven dan messes. Berikut ini akan disajikan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik pabrik yang terjadi pada departemen pembentukan dan fermentasi pada bulan november 2022 :

1) Biaya Bahan Baku

Pemakaian bahan baku yang terjadi pada departemen ini yaitu bahan baku yang ditransfer dari departemen satu yang kemudian akan diproses langsung kedepartemen kedua, pemakaian bahan baku yang ditransfer dari departemen pertama sebesar Rp 10.505.000. berikut ayat jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku yang telah ditransfer oleh departemen satu :

Tabel 8
Jurnal Pembebanan Bahan Baku

| Nama Akun dan Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|-------------------------------------|-----|----------------------|----------------------|
| Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu | | Rp 5.405.000 | |
| Kas | | | Rp 5.405.000 |
| Persediaan Bahan Baku Gula Pasir | | Rp 1.820.000 | |
| Kas | | | Rp 1.820.000 |
| Persediaan Bahan Baku Mentega | | Rp 1.200.000 | |
| Kas | | | Rp 1.200.000 |
| Persediaan bahan baku Telur | | Rp 1.500.000 | |
| Kas | | | Rp 1.500.000 |
| Persediaan Bahan Baku Ragi | | Rp 520.000 | |
| Kas | | | Rp 520.000 |
| Persediaan Bahan Baku Garam | | Rp 60.000 | |
| Kas | | | Rp 60.000 |
| Total | | Rp 10.505.000 | Rp 10.505.000 |

Sumber : Data Diolah 2023

2) Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

Pembebanan biaya tenaga kerja pada departemen kedua yaitu terjadi tenaga kerja untuk proses pembentukan dan fermentasi yang dimana adonan yang telah proses pada departemen satu kemudian masuk ke mesin pembentukan adonan dan proses pemanggangan. Yang dimana tenaga kerja untuk departemen dua ada 3 orang laki-laki dan 4 orang perempuan yang dimana gaji laki-laki per-orang sebesar Rp 1.500.000 dan gaji perempuan per-orang sebesar Rp 1.300.000 dengan presentase sebesar 47%. berikut ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya tenaga kerja didepartemen pembentukan dan fermentasi :

Tabel 9
Jurnal Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--------------------------|---------------------|---------------------|
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.500.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.500.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| Total | Rp 9.700.000 | Rp 9.700.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

3) Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya *overhead* pabrik yang terjadi di departemen kedua yaitu biaya penyusutan mesin dan messes. Yang dimana mesin yang digunakan dalam departemen kedua yaitu mesin pencetak roti dan oven. Yang dimana harga perolehan mesin pencetak roti sebesar Rp 40.000.000 dengan nilai ekonomis hingga 15 tahun tanpa nilai residu, sehingga nilai penyusutan perbulannya sebesar Rp 222.222, harga perolehan mesin oven sebesar Rp 22.000.000 dengan nilai ekonomis hingga 15 tahun tanpa nilai residu, sehingga nilai penyusutan perbulannya sebesar Rp 122.222, biaya tabung gas selama sebulan sebesar Rp 2.990.000 bahan penolong lainnya yaitu messes sebesar Rp 23.000 per kg. maka untuk bulan November menggunakan messes sebanyak 78 kg dengan sebesar Rp 1.794.000. Berikut ayat jurnal untuk mencatat pembebanan biaya *overhead* pabrik pada departemen kedua:

Tabel 11
Jurnal Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--|---------------------|---------------------|
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 222.222 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 222.222 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 122.222 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 122.222 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 2.990.000 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 2.990.000 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 1.794.000 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 1.794.000 |
| Total | Rp 5.128.444 | Rp 5.128.444 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Berdasarkan jurnal pembebanan biaya bahan baku yang terjadi pada departemen kedua yang telah disajikan pada tabel 6 dengan bahan baku yang ditransfer dari departemen pertama ke departemen kedua dengan jumlah biaya sebesar Rp 10.505.000. Berdasarkan jurnal pembebanan biaya tenaga kerja yang telah terjadi pada departemen kedua dapat dilihat pada tabel 7 dengan upah/gaji per-orang sebesar Rp 1.500.000. Pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan jurnal pembebanan biaya *overhead* pabrik yang terjadi pada departemen kedua yang dapat dilihat pada tabel 8 dengan jumlah biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 5.128.444. Maka berikut ini dapat dilihat laporan biaya pokok produksi yang terjadi pada departemen kedua yaitu departemen pembentukan dan fermentasi sebagai berikut:

Tabel 12
Laporan Biaya Produksi Departemen 2

| PABRIK ROTI SARI RAMA BAKERY | | | |
|---|----------------|---------------------|---------------|
| LAPORAN BIAYA PRODUKSI | | | |
| DEPARTEMEN PEMBENTUKAN DAN PEMANGGANGAN | | | |
| 3. SKEDUL PRODUKSI | | | |
| Produk masuk proses | | | 7.020 |
| Produk ditransfer ke departemen pengemasan | 6.900 | | |
| Produk dalam proses (biaya bahan, 100 % : biaya konversi 75%) | <u>120</u> | | 7.020 |
| 4. PEMBEBANAN BIAYA | | | |
| Elemen Biaya | Total Biaya | Unit yang Ekuivalen | Biaya/Unit |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| PDP Dept. Satu – PDP Dept. Dua | Rp 16.793.916 | 6.900 + 120 = 7.020 | Rp 2.392 |
| Tambahan biaya di departemen dua | | | |
| B. Tenaga Kerja | Rp 9.700.000 | 6.900 + 120 = 7.020 | Rp 1.381 |
| B. <i>Overhead</i> Pabrik | Rp 5.128.444 | 6.900 + 120 = 7.020 | Rp 730 |
| | Rp 31.622.360 | | Rp 4.503 |
| PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA | | | |
| Produk jadi yang ditransfer ke departemen pengemasan 6.900 x 4.503 | | | Rp 31.070.700 |
| Produk dalam proses : | | | |
| Biaya PDP – Dept Satu | 120 x Rp 2.392 | Rp 287.040 | |
| Biaya Tenaga Kerja | 120 x Rp 1.381 | Rp 165.720 | |
| Biaya <i>Overhead</i> Pabrik | 120 x Rp 730 | Rp 87.600 | |
| | | | Rp 540.360 |
| | | | Rp 28.632.300 |

Sumber : Data Diolah 2023

Berdasarkan laporan biaya pokok produksi pada tabel 12 diatas, dapat dilihat produk jadi yang diselesaikan di departemen kedua yaitu departemen pembentukan dan fermentasi yaitu sebesar Rp 28.632.360, dengan rinci : biaya bahan sebesar Rp 16.793.916, biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.700.000, dan biaya *overhead* pabrik sebesar Rp 2.138.444. Ayat jurnal yang dibuat departemen untuk mencatat produk jadi di departemen pembentukan dan fermentasi sebagai berikut:

Tabel 13
Jurnal Produk Departemen Ketiga

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--|---------------|---------------|
| Persediaan Produk Jadi | Rp 31.622.360 | |
| PDP- Dept Dua – Dept Tiga | | Rp 16.793.916 |
| PDP- B. Tenaga Kerja Dept Satu | | Rp 9.700.000 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Dua | | Rp 5.128.444 |
| <i>(Produk jadi di Dept Dua ditransfer ke Dept Tiga)</i> | | |

Sumber : Data Diolah 2023

3. Departemen Pengemasan

Departemen ketiga yaitu departemen pengemasan. Dalam departemen ini terjadi proses pengemasan. Adonan roti yang telah selesai diproses di departemen kedua, kemudian akan masuk kedalam proses selanjutnya, apabila roti tersebut sudah melalui proses pematangan maka selanjutnya akan masuk ke proses pengemasan.

Biaya-biaya yang terjadi pada departemen pengemasan yaitu biaya bahan dalam proses yang ditransfer dari departemen kedua yaitu departemen pembentukan

dan pemangangan, biaya tenaga kerja yaitu tenaga kerja pengemasan, dan biaya *overhead* pabrik yaitu plastik kemasan, penyusutan mesin pengemasan. Berikut perhitungan biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi di departemen pemangangan dan pengemasan :

1) Biaya Bahan Baku

Pemakaian bahan baku yaitu terjadi pada departemen ketiga adalah biaya bahan baku yang ditransfer dari departemen kedua yang kemudian akan diproses langsung pada departemen ketiga. Pemakaian bahan baku yang ditransfer dari departemen kedua dengan biaya sebesar Rp 10.505.000. berikut ayat jurnal untuk mencatat pemakaian bahan baku yang telah ditransfer departemen kedua ke departemen ketiga:

Tabel 14
Jurnal Pembebanan Bahan Baku

| Nama Akun dan Keterangan | Ref | Debit | Kredit |
|-------------------------------------|-----|----------------------|----------------------|
| Persediaan Bahan Baku Tepung Terigu | | Rp 5.405.000 | |
| Kas | | | Rp 5.405.000 |
| Persediaan Bahan Baku Gula Pasir | | Rp 1.820.000 | |
| Kas | | | Rp 1.820.000 |
| Persediaan Bahan Baku Mentega | | Rp 1.200.000 | |
| Kas | | | Rp 1.200.000 |
| Persediaan bahan baku Telur | | Rp 1.500.000 | |
| Kas | | | Rp 1.500.000 |
| Persediaan Bahan Baku Ragi | | Rp 520.000 | |
| Kas | | | Rp 520.000 |
| Persediaan Bahan Baku Garam | | Rp 60.000 | |
| Kas | | | Rp 60.000 |
| Total | | Rp 10.505.000 | Rp 10.505.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

2) Biaya Tenaga Kerja

Pembebanan biaya tenaga kerja pada departemen pemangangan dan pengemasan yaitu terjadi pada tenaga kerja untuk proses pemangangan dan pengemasan roti, yang dimana adonan roti setelah melalui proses pembentukan dan fermentasi. Kemudian akan masuk ke proses pemangangan dan pengemasan dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 9 orang perempuan, dengan gaji/upah per-orangnya sebesar Rp 1.300.000 perbulan dengan presentase sebesar 31%. Berikut ayat jurnal biaya tenaga kerja pada departemen pemangangan dan pengemasan:

Tabel 15
Jurnal Pembebanan Biaya Tenaga Kerja

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--------------------------|---------------------|---------------------|
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| PDP- B. Tenaga Kerja | Rp 1.300.000 | |
| Biaya Upah dan Gaji | | Rp 1.300.000 |
| Total | Rp 6.500.000 | Rp 6.500.000 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

3) Biaya *Overhead* Pabrik

Pembebanan biaya overhead pabrik yang terjadi didepartemen ketiga yaitu biaya penyusutan mesin dan biaya plastik kemasan. Harga perolehan mesin pengemasan sebesar Rp 13.000.000 dengan umur ekonomis 15 tahun tanpa nilai residu, sehingga nilai penyusutannya perbulan sebesar Rp 72.222. harga plastik kemasan per satuannya sebesar Rp 150 dengan banyak plastik kemasan yang digunakan 6.900 dengan total Rp 1.035.000. Berikut pembebanan biaya overhead pabrik departemen ketiga:

Tabel 16

Jurnal Pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|--|---------------------|---------------------|
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 72.222. | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 72.222. |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Dept Satu | Rp 1.035.000 | |
| BOP- dibebankan Dept Satu | | Rp 1.035.000 |
| Total | Rp 1.107.222 | Rp 1.107.222 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Tabel 17

Laporan Biaya Produksi Departemen tiga

| PABRIK ROTI SARI RAMA BAKERY | | | |
|---|---------------|---------------------|---------------|
| LAPORAN BIAYA PRODUKSI | | | |
| DEPARTEMEN PENGEMASAN | | | |
| 5. SKEDUL PRODUKSI | | | |
| Produk masuk proses | | | |
| Produk diterima dari Dept Kedua | 6.900 | | |
| Tambahan bahan tidak menambah produk | - | | 6.900 |
| Produk ditransfer ke gudang produk jadi | <u>6.900</u> | | 6.900 |
| 6. PEMBEBANAN BIAYA | | | |
| Elemen Biaya | Total Biaya | Unit yang Ekuivalen | Biaya/Unit |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| PDP Dept. Dua – PDP Dept. Tiga | Rp 31.070.700 | | Rp 4.503 |
| Tambahan biaya di departemen tiga | | | |
| B. Tenaga Kerja | Rp 6.500.000 | 6.900 | Rp 942 |
| B. <i>Overhead</i> Pabrik | Rp 1.107.222 | 6.900 | Rp 160 |
| | Rp 38.677.922 | | Rp 5.605 |
| PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA | | | |
| Produk jadi yang ditransfer ke gudang | | | |
| 6.900 x 5.605 | | | Rp 38.677.922 |

Sumber : *Data Diolah 2023*

Produk jadi yang diselesaikan didepartemen pengemasan untuk ditransfer ke gudang selama bulan November 2022 adalah sebanyak 6.900 bungkus, dengan jumlah biaya sebesar Rp 38.677.922 dengan rincian: produk jadi yang berasal dari departemen pengolahan sebesar Rp 31.070.700, biaya tenaga kerja sebesar Rp 6.500.000 dan biaya overhead pabrik sebesar Rp 1.107.222. ayat jurnal untuk produk jadi akhir periode departemen ketiga sebagai berikut:

Tabel 18
Jurnal Produk Departemen Ketiga

| Nama Akun dan Keterangan | Debit | Kredit |
|---|---------------|---------------|
| Persediaan Produk Jadi | Rp 38.677.922 | |
| PDP- Dept Satu – Dept Dua | | Rp 31.070.700 |
| PDP- B. Tenaga Kerja Dept Satu | | Rp 6.500.000 |
| PDP- B. <i>Overhead</i> Pabrik Pengemasan | | Rp 1.107.222 |
| <i>(Produk jadi di Departemen Pengemasan)</i> | | |

Sumber : Data Diolah 2023

Produk jadi akhir periode pada departemen tiga adalah biaya pokok produksi yang dikeluarkan pabrik roti Sari Rama Bakery selama bulan November 2022, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik dengan jumlah produk jadi untuk produksi selama bulan november sebanyak 6.900 bungkus.

Tabel 19
Perhitungan Harga Pokok Produksi

| Keterangan | Jumlah |
|-----------------------------|----------------|
| Biaya Bahan Baku | Rp 3 1.070.700 |
| Biaya Tenaga Kerja Langsung | Rp 6.500.000 |
| Biaya Overhead Pabrik | Rp 1.107.222 |
| Harga Pokok Produksi | Rp 38.677.922 |
| Total Produk Jadi | 6.900 |

Sumber : Data Diolah 2023

Total produk yang dijual pada bulan November 2022 sebanyak 6.900 bungkus dikali dengan Rp 8.000 per-bungkus sehingga menghasilkan Rp 55.200.000 dikurangi dengan biaya pokok produksi sebesar Rp 38.677.922, maka laba atau untung dari proses produksi selama bulan november 2022 adalah sebesar Rp 16.522.078.

Perhitungan harga pokok produksi menurut penulis yaitu sebesar Rp 38.677.922, sedangkan menurut perusahaan sebesar Rp 50.867.332. dilihat hasil tersebut dapat dianalisis bahwa adanya perbedaan hasil perhitungan tersebut. Perbedaan hasil perhitungan perusahaan dengan hasil perhitungan menurut penulis tersebut terjadi akibat adanya biaya yang seharusnya tidak dibebankan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi tetapi dibebankan, sehingga biaya produksi menjadi sangat tinggi, sebaiknya perusahaan melakukan pengelompokan biaya-biaya dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perhitungan harga pokok produksi pada Pabrik Roti Sari Rama Bakery, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi menurut metode perusahaan dengan metode full costing, hal ini terjadi karena adanya perbedaan pembebanan biaya sejak awal. Metode perusahaan tidak memperhitungkan BOP tetap sebagai biaya produksi. Sedangkan metode full costing akan membebankan semua BOP baik yang bersifat tetap maupun yang bersifat variabel. Karena itu, metode full costing lebih menguntungkan bagi pihak perusahaan karena akan membebankan semua biaya-biaya yang mempengaruhi proses produksi, sehingga menghasilkan harga pokok produksi yang lebih akurat.

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan kepada Pabrik Roti Sari Rama Bakery yaitu Pabrik Roti Sari Rama Bakery sebaiknya menghitung harga pokok produknya dengan cara memasukkan semua unsur biaya kedalam biaya produksi, atau dengan istilah full costing agar perhitungan lebih rinci, serta dapat mengetahui secara pasti biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dalam melakukan produksi. Sehingga akan menghasilkan perhitungan yang lebih tepat dibandingkan dengan perhitungan yang digunakan oleh pabrik. Pabrik Roti Sari Rama Bakery sebaiknya menghitung biaya penyusutan mesin, kendaraan dan

gedung. Sebab penting untuk menghitung biaya overhead pabrik. Pabrik perlu melakukan perhitungan harga pokok produksi yang tepat dengan melakukan identifikasi biaya-biaya yang terjadi dalam proses produksi secara akurat. Sehingga pabrik dapat menentukan laba dan harga jual yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustami, Bastian, & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4). Mitra Wacana Media.
- Carter, William. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Buku Satu. Diterjemahkan oleh Krista. Jakarta: Salemba Empat.
- Dunia, Firdaus, & Wasilah. (2012). *Akuntansi Biaya*. Edisi 3.
- Fadli, Ramayanti. (2020). *Aanalisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing*. *Jurnal Akuntansi*, Vol 7 No. 2, Juli 2020, 148-161.
- Halim, A, Suporno, B, & Kusufi, M. S. (2012). *Akuntansi Manajemen (Akuntansi Manjerial)*. BPF.
- Hasmi, N.(2020). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Pada Pembuatan Abon Ikan*. *Akmen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 254-269.
- Kurniasari, A. M.(2018). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sebagai Penentu Harga Jual pada Produksi Opak Kembang Cap "KRESS'NO"*. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 2 Nomor 2* , 73-87.
- Maghfirah, Fadli.(2016) *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Penerapan Metode Full Costing Pada UMKM Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA) Vol. 1, No. 2, (2016)* , 59-70.
- Marisyah, F. (2022). *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Untuk Menentukan Harga Jual Pada UMKM Tempe Pak Rasman Oku Selatan*. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Ekonomi Syariah* Volume 7 Nomor 2 , 141-152.
- Mulyadi.(2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- P, Pomantow,J, Tinangon, Runtu. (2021). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Pada RM Ayam Goreng Krispiy Dahar*. *Jurnal Emba : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , 843-852.
- Risdiani, R. (2019). *Analisis Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual (Studi Kasus Pada Jannah Bakery Jember)*. *Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Jember* .
- Riskiyah. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Pada Home Industry Kerupuk Gandum 'Sumber Rejeki' Semarang*. *Fakultas Ekonomi Universitas Semarang*
- Silvianti.(2021). *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing (Studi Kasus Pada Rehani Tenun Batik)*. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*
- Sodikin, Slamet. (2015). *Akuntansi Manajemen*. Edisi 5. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono.(2013). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Penentuan Harga Pokok*. Edisi 2.